

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter adalah pola tingkah laku baik sikap maupun tindakan yang bersifat alami dari masing-masing individu. Menurut Cerika Rismayanthi dalam jurnal pendidikan jasmani Indonesia (2011: 13) mengungkapkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Membangun sebuah karakter bisa melalui keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti sekolah, pembangunan karakter dalam sekolah melalui pendidikan karakter, yang merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya (Fadlillah & Lilif, 2014: 23). Dalam sekolah atau lembaga pendidikan, terdapat berbagai macam guru mata pelajaran yang berbeda-beda dalam bidangnya masing-masing, setiap guru pasti memuat pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Salah satunya guru penjas melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Proses pembelajaran penjas dilakukan diluar kelas. Seorang anak akan sangat terlihat karakter yang dimilikinya apabila mereka berada diluar kelas, karena mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Sehingga tanpa disadari karakter yang tertanam dalam diri masing-masing anak akan terlihat. Dalam hal ini guru penjas memiliki peranan yang dominan membentuk dan mendidik karakter anak di sekolah.

Guru penjas lebih mengetahui karakter dari masing-masing anak yang berbeda-beda. Baik guru penjas maupun guru kelas, sama-sama memiliki peranan yang strategis dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya, karena dalam jenjang pendidikan disekolah dasar, seorang anak akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berperilaku. Sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi setting dalam penelitian ini ialah SD Gmit Manumuti. Karena sekolah dasar ini sangat aktif menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Hal tersebut bisa dilihat sebelum proses pembelajaran dimulai, pihak sekolah mengadakan apel pagi setiap harinya, yang diikuti oleh peserta didik maupun pendidik (guru) beserta para staf pegawainya, untuk berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing, menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu mars SD Gmit Manumuti. Kegiatan rutin ini diselenggarakan untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didiknya agar berangkat ke sekolah sebelum bel tanda jam pelajaran dimulai serta menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Namun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang datang ketika apel pagi sudah berlangsung dan ada juga yang datang ketika apel pagi sudah selesai.

Mata pelajaran PJOK pun dilaksanakan pada jam pertama, dari kelas 1 sampai kelas 6. Guru penjas mengawali pembelajaran dengan membariskan peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa bersama menurut agama dan kepercayaannya masing-masing serta mengabsen, kemudian menjelaskan materi yang hendak diberikan. Namun masih ada beberapa anak yang tidak menghiraukan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, dan masih ada juga beberapa peserta didik tidak mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Terkadang guru harus meninggikan suaranya dan mengancam kepada peserta didik jika tidak bisa diatur maka nilai mata pelajaran penjas tidak akan diberikan kepadanya atau dilaporkan ke kepala sekolah. Banyak pandangan masyarakat tentang guru penjas, ada yang berpendapat bahwa guru penjas

hanya membiarkan peserta didiknya bermain bola saja, sedangkan sang guru beristirahat dibawah pohon, maka dibutuhkan untuk pencegahan maupun pembenahan menanggulangi dan memperbaiki karakter bangsa ini, baik pendidik (guru) maupun peserta didik, agar memiliki karakter yang baik dan nilai moral untuk membangun lagi bangsa ini menjadi negara yang bermartabat dan cerdas dimasa yang akan datang. Akan tetapi ada beberapa peserta didik banyak yang belum sadar akan tanggung jawabnya diberbagai lingkungan sekolah, karena banyak yang bertolak belakang dengan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah, seperti ada sebagian peserta didik berperilaku ketidak disiplin saat mengikuti pelajaran, peserta didik juga kurang serius bahkan bertindak semaunya sendiri. Maka dari itu upaya peran seorang guru menanamkan kedipsilan belajar peserta didik adalah : Memberi keteladanan kepada siswa, melaksanakan peraturan yang ada di sekolah, memberi nasehat dan peringatan kepada peserta didik yang melanggar dan memberi hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan pembuktian ilmiah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tulisan ilmiah yang berjudul : Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Membangun karakter peserta didik di SD Kelas III GMT Manumuti. Berdasarkan uraian latar belakang masalah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- 1) Belum teridentifikasi mengenai keaktifan dan kepedulian guru terhadap pembentukan karakter peserta didiknya.
- 2) Belum diketahui seberapa besar peranan guru penjas dalam membangun karakter peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dan didefinisikan, maka penelitian ini perlu dibatasi, Hal ini mengindari terjadinya penyimpangan dalam mencapai tujuan penelitian pada peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter peserta didik di SD Kelas III GMIT Manumuti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter peserta didik di SD Kelas III GMIT Manumuti?

E. Tujuan Penelitian

- 1) Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan peran guru dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter peserta didik di kelas III SD GMIT Manumuti.

2) Manfaat penelitian

- a) Sebagai konstribusi bagi guru pendidikan jasmani pada umumnya dan pada khususnya di SD GMTIT Manumuti.
- b) Dapat bermanfaat bagi penulis sendiri terutama mengklasifikasikan segala pengetahuan selama penelitian.
- c) Sebagai bahan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan tambahan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru (PJOK) mengenai pentingnya peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membangun karakter peserta didik di SD Kelas III GMTIT Manumuti.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literature dengan penelitian relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan peran guru (PJOK) dalam membangun karakter peserta.
- b. Sebagai masukan akademis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sebagai pembentuk karakter siswa.